

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pendampingan Kepala Sekolah

Pendampingan kepala sekolah secara substansi sangat dekat dengan konsep supervisi akademik, yaitu serangkaian kegiatan bantuan profesional kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran.

Pendampingan melalui supervisi akademik biasanya dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Kepala sekolah menyiapkan program supervisi, mengobservasi pembelajaran di kelas, memberikan umpan balik, menyusun rencana perbaikan, dan memantau implementasinya, sehingga pendampingan menjadi kegiatan berkelanjutan dan terencana.

Menurut Agon (2022:40) “model pendampingan adalah kepala sekolah melakukan supervisi akademik secara terus menerus. Pendampingan dilakukan dengan menggunakan interaksi edukatif, komunikasi yang , sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah”

Dalam praktiknya, model pendampingan yang efektif menekankan interaksi edukatif dan komunikasi antara kepala sekolah dan guru, dilakukan secara terus-menerus dan disesuaikan dengan kebutuhan guru. Pendampingan seperti ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Purwanto (2008:76) Pendampingan akademik sebagai proses bimbingan berkelanjutan yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru mengelola pembelajaran secara optimal, bukan kegiatan mencari kesalahan. Dengan kata lain pendampingan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Adapun tahapan dalam pendampingan akademik kepala sekolah menurut Purwanto adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pendampingan. Proses atau tahapan ini berarti menekankan pada pembinaan daripada pengawasan ketat, sehingga guru akan merasa terbantu dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran.

2.1.2 Motivasi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting sebagai motivator bagi guru, yaitu memberi dorongan agar guru memiliki semangat kerja, disiplin, dan kemauan untuk terus berkembang. Menurut Uno (2016:32) motivasi kepala sekolah adalah proses perubahan energi dalam diri guru yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan reaksi terhadap tujuan pendidikan sekolah. Motivasi ini muncul dari adanya kebutuhan untuk meraih prestasi tinggi, misalnya keinginan kuat meningkatkan mutu sekolah, mencapai target kinerja, dan memperoleh pengakuan atas keberhasilan program yang dijalankan. Dalam beberapa kajian, kepala sekolah sebagai motivator digambarkan bertugas mengatur lingkungan kerja yang kondusif, menerapkan penghargaan dan hukuman secara proporsional, menciptakan suasana kerja yang nyaman, serta mendorong guru untuk mengembangkan karier. Menurut Mulyasa (2019:17) kepala sekolah yang termotivasi mendorong partisipasi aktif seluruh warga

sekolah dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan sehingga tercipta rasa memiliki terhadap sekolah.

Motivasi kepala sekolah kepada guru dapat diwujudkan melalui pemberian penghargaan, penguatan, pelibatan dalam pengambilan keputusan, pemberdayaan guru memimpin kegiatan, dan dukungan terhadap pengembangan profesional. Soetopo (2012:44) motivasi muncul dari kesediaan kepala sekolah memikul konsekuensi dari setiap keputusan dan kebijakan yang diambil.

Motivasi kerja guru sendiri dipahami sebagai proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan dalam diri guru terhadap pekerjaannya. Menurut Sutrisno (2020:104) Motivasi harus diwujudkan melalui upaya kepala sekolah untuk terus belajar, berinovasi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pendidikan. Kepala sekolah yang mampu mengelola motivasi dengan tepat akan membantu guru bekerja optimal, menunjukkan komitmen tinggi, dan berorientasi pada mutu hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menyimpulkan bentuk-bentuk motivasi kepala sekolah yang dapat diberikan kepada guru adalah dorongan berprestasi, dorongan berpartisipasi, dorongan bertanggungjawab dan dorongan untuk pengembangan diri.

2.1.3 Profesionalisme Guru

Guru merupakan elemen esensial dalam sistem pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan hendaknya disertai dengan pengembangan kompetensi dan kualitas profesional guru. Peningkatan tersebut tidak semata-

mata berfokus pada aspek kesejahteraan, tetapi juga mencakup dimensi profesionalisme dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Menurut Mulyasa (2019:13), mendefinisikan profesionalisme guru sebagai kemampuan holistik yang mencakup manajemen pembelajaran efektif, pengembangan kompetensi berkelanjutan, sikap objektif, ketaatan pada etika profesi, serta komitmen persatuan dan kebangsaan. Konsep variabel ini menekankan guru profesional sebagai agen perubahan pendidikan yang bertanggung jawab atas pengajaran, bimbingan, dan pembentukan karakter siswa sesuai standar nasional Indonesia.

Asmani (2016:92) menjelaskan bahwa indikator kompetensi pedagogik antara lain penguasaan karakteristik peserta didik secara utuh serta penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik untuk mendukung proses belajar yang efektif.

Satori (2007:3) menegaskan bahwa kompetensi sosial guru mencakup kemampuan memahami diri sebagai bagian dari masyarakat serta menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak melalui komunikasi yang baik, sikap simpatik, dan kemampuan bekerja sama. Yamin (2007:83) menguraikan bahwa kompetensi kepribadian guru tampak pada sikap terhadap tugas mengajar, kemampuan menghayati dan menampilkan nilai-nilai yang patut dimiliki guru, serta upaya menjadikan diri sebagai panutan bagi peserta didik.

Mulyasa (2019:13) menyatakan bahwa guru profesional harus mampu melaksanakan tugas-tugas berikut ini:

1) Merancang pembelajaran dengan baik, menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. 2) Meningkatkan kompetensi akademik dan profesional secara berkelanjutan sesuai dengan kemajuan zaman, baik dalam aspek pengetahuan, teknologi, maupun seni. 3) Menunjukkan sikap objektif dan tidak diskriminatif terhadap berbagai aspek, seperti agama, gender, suku, ras, dan lainnya. 4) Menghormati dan mematuhi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika. 5) Menjaga dan memperkuat persatuan serta kesatuan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa indikator profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

- a) Manajemen pembelajaran.
- b) Pengembangan kompetensi berkelanjutan.
- c) Sikap objektif.
- d) Ketaatan pada aturan dan etika profesi.
- e) Komitmen persatuan dan kebangsaan.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sehubungan akan dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Pendampingan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SD di Kecamatan Cipatujah”, tentunya membutuhkan penelitian terdahulu sebagai referensi saat peneliti melakukan penelitian serta data dan temuan yang ada pada penelitian terdahulu dapat dijadikan perbandingan atau validasi terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Utama	Metode / Subjek	Hasil Utama (Ringkas)	Relevansi dengan Penelitian Sekarang
1	Nurhafizha h.N (2018)	Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Pegawai di SMK Muhammadiyah 3 Makassar	Motivasi kepala sekolah → kinerja guru & pegawai	Kuantitatif; guru dan pegawai SMK Muhammadiyah 3 Makassar	Motivasi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan pegawai; motivasi diberikan melalui penghargaan, dukungan, dan komunikasi .	Menguatkan teori bahwa motivasi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru yang dalam penelitian ini dikaitkan dengan profesionalisme guru SD.
2	Susanto, T. T. D. (2024)	Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dalam Meningkatkan Profesionalisme Kinerja Guru di SDN 2 Kalirejo Pesawaran	Peran kepala sekolah sebagai motivator → profesionalisme kinerja guru	Kualitatif; guru SDN 2 Kalirejo Pesawaran	Kepala sekolah sebagai motivator melalui reward, pembinaan, dan hubungan harmonis berperan dalam meningkatkan profesionalisme kinerja guru.	Relevan untuk menjelaskan pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap profesionalisme/ kinerja guru SD.
3	Tumeko, D. S. B. (2024)	Peran Pendampingan Kepala Sekolah dalam	Pendampingan kepala sekolah → Profesionalisme guru	Kualitatif deskriptif; guru PJOK SDN 3	Pendampingan kepala sekolah melalui observasi, bimbingan,	Menguatkan bahwa pendampingan kepala sekolah berhubungan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Utama	Metode / Subjek	Hasil Utama (Ringkas)	Relevansi dengan Penelitian Sekarang
		Meningkatkan Profesionalisme Guru PJOK di SDN 3 Pamotan	PJOK	Pamotan	dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru (kemampuan mengajar dan inovasi pembelajaran)	langsung dengan profesionalisme guru; konteks SD, meski fokus pada mata pelajaran PJOK.
4	Muhammad, Rifki (2024)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Profesionalisme Guru di SMP Negeri 22 Kebomas Gresik	Kepemimpinan kepala sekolah; motivasi guru → profesionalisme guru	Kuantitatif; guru SMPN 22 Kebomas Gresik	Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi guru berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap profesionalisme guru.	Sangat relevan sebagai pembanding, karena variabel profesionalisme guru dijelaskan sebagai akibat dari kepemimpinan dan motivasi; dapat dijadikan rujukan model analisis.
5	Awan Catharina Letare Simanjuntak dkk., (2025)	Implementasi Pendampingan dan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional	Pendampingan & supervisi kepala sekolah → Profesionalisme guru SD	Kuantitatif, guru SDN 106806 Cinta Rakyat	Pendampingan dan supervisi kepala sekolah yang terencana terbukti meningkatkan profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan,	Sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana pendampingan kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap profesionalisme guru SD, bisa

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Utama	Metode / Subjek	Hasil Utama (Ringkas)	Relevansi dengan Penelitian Sekarang
		isme Guru di SD Negeri 106806 Cinta Rakyat			dan evaluasi pembelajaran.	dijadikan rujukan indikator pendampingan dan aspek profesionalisme guru.
6	Nurul Aini dkk., (2025)	Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SD/MI Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur	Motivasi kerja guru;: Kepemimpinan kepala sekolah; →Profesionalisme guru SD/MI	Metode kuantitatif korelasional; sampel 180 guru SD/MI.	Motivasi kerja berpengaruh dan signifikan terhadap profesionalisme guru, kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh signifikan.	Relevan sebagai dasar hubungan motivasi dengan profesionalisme guru SD, mendukung perumusan hipotesis dan model analisis pada variabel motivasi dalam penelitian sekarang.

2.3 Kerangka Pemikiran

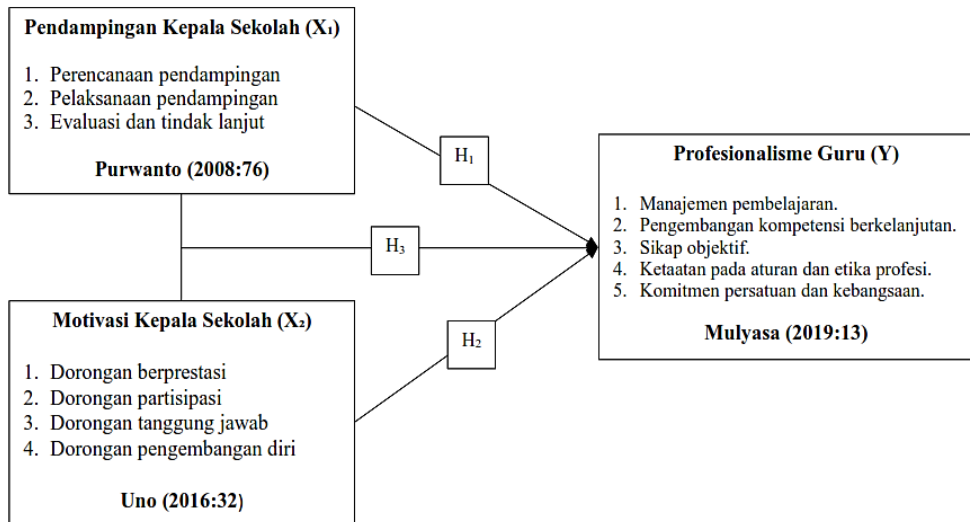
Kerangka pemikiran untuk penelitian ini disusun dengan menguraikan hubungan logis antara tiga variabel: Pendampingan Kepala Sekolah (X_1), Motivasi Kepala Sekolah (X_2), dan Profesionalisme Guru SD (Y).

Pendampingan kepala sekolah melalui supervisi akademik dan pembinaan yang terencana berfungsi membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran. Pendampingan yang berkualitas (terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan) akan memberi informasi, bimbingan, dan contoh praktik baik sehingga mendukung perkembangan profesional guru SD.

Di sisi lain, kepala sekolah sebagai motivator berperan memberikan dorongan bagi guru melalui penghargaan, pelibatan dalam pengambilan keputusan, penegakan disiplin, serta dukungan pengembangan diri. Motivasi yang baik dari kepala sekolah memperkuat semangat kerja, komitmen, dan kesiediaan guru untuk terus belajar, sehingga guru terdorong tampil lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Profesionalisme guru SD tercermin dalam penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai amanat peraturan perundangan tentang guru. Pendampingan yang intensif dan motivasi yang kuat dari kepala sekolah diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan keempat kompetensi tersebut, sehingga guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, berperilaku teladan, serta menjalin hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang sudah di jelaskan sebelumnya, hipotesis yang dapat diajukan antara lain:

a) Hipotesis pertama (H₁)

Terdapat pengaruh pendampingan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

b) Hipotesis kedua (H₂)

Terdapat pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

c) Hipotesis ketiga (H₃)

Terdapat pengaruh pendampingan dan motivasi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.